

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi yang telah penulis uraikan dalam bab-bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Stephen R. Covey mendefinisikan kepribadian adalah cerminan dari karakter yang dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan efektif. Antara lain kebiasaan-kebiasaan efektif sebagai berikut:
 - a. Menjadi proaktif (prinsip visi pribadi), dengan dasar kesadaran diri, imajinasi, suara hati dan kehendak bebas.
 - b. Merujuk pada tujuan akhir (prinsip kepemimpinan pribadi). Kebiasaan ini untuk mendidik agar seseorang sadar dan ingat akan tujuan akhir dari cita-cita, kebiasaan ini didasari kesadaran diri, suara hati dan imajinasi dengan prinsip "*all of thing be made twice*".
 - c. Mendahulukan yang utama (prinsip kepemimpinan prinsip). Kebiasaan yang dilandasi kehendak bebas, dalam artian kemampuan untuk mengambil keputusan dengan integritas tinggi.

Ketiga kebiasaan ini yang disebut "*dari dalam*" yang akan membentuk karakter yang kuat dalam diri pribadiseseorang.

- d. Berfikir menang (prinsip kepemimpinan pribadi). Kebiasaan yang sering berada dalam benak manusia, dengan dasar mencari keuntungan bersama tanpa mengorbankan orang lain.

- e. Berusaha mengerti dahulu (prinsip komunikasi empatik). Kunci dari kebiasaan ini adalah berusaha mengerti, memahami serta memenuhi kebutuhan orang lain.
- f. Mewujudkan sinergi (prinsip kerja sama kreatif). Kebiasaan ini menunjukkan toleransi yang tinggi tanpa mengenal perbedaan, dengan dasar berkeja sama untuk hasil yang lebih besar.

Tiga kebiasaan lain ini, yang disebut “*ke luar*”, dengan tujuan menjadikan kepribadian seseorang dapat diterima antarpribadi dan lingkungan setelah seseorang itu mempunyai karakter yang kuat.

- g. Mengasah gergaji (prinsip pembaruan diri seimbang). Kebiasaan ini bersifat evaluatif terhadap empat dimensi kehidupan manusia, yaitu dimensi fisik, dimensi spiritual, dimensi mental dan dimensi sosial.
2. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang mempunyai unsur daya bernaflu (*an-nafs al-bahimiyyat*) sebagai daya terendah, daya berani (*an-nafs as-sab'iyat*) sebagai daya pertengahan dan daya berpikir (*an-nafs an-nathiqah*) sebagai daya tertinggi. Dengan demikian manusia harus dididik agar mempunyai nilai keIslaman sesuai Al-Quran dan Assunah.
 3. Pendidikan Islam mendefinisikan kepribadian adalah akhlak, yaitu dengan prinsip kebiasaan yang diulang-ulang. Jadi kepribadian atau akhlak adalah kebiasaan itu sendiri.
 4. Kepribadian muslim itu terdiri dari tiga unsur yaitu, kalbu, akal dan nafsu.

dampak kepribadian sesuai Al-Quran dan Assunah. Dengan demikian akan melahirkan kepribadian sebagai berikut:

- a. Kepribadian atau akhlak kepada Allah.
 - b. Kepribadian atau akhlak kepada pribadi.
 - c. Kepribadian atau akhlak kepada sesama manusia.
 - d. Kepribadian atau akhlak kepada makhluk Allah yaitu alam.
5. Secara metodologi Stephen R. Covey dan pendidikan Islam berbeda dalam proses pengembangan kepribadian. Tetapi menghasilkan kepribadian yang ideal. Covey menggunakan metode analitik dan metode *induktif* sesuai pengalaman praktisi kehidupan. Sementara pendidikan Islam menggunakan metode wahyu dan tanpa mengesampingkan rasioanalitas.
 6. Pendidikan Islam seharusnya mengaplikasikan konsep pengembangan kepribadian dengan kebiasaan-kebiasaan efektif, seperti kebiasaan *istibaqiyah, auliyatu al ula, ru'ya an nihayah, rab al alam, ta'awun, tafahum, ta'atuf dan muhasabah*, agar bisa mengupayakan pembentukan kepribadian yang seharusnya bukan apa adanya.
 7. Stephen R. Covey dan pendidikan mempunyai relevansi dalam berparadigma atas konsep kepribadian, yaitu dengan menggunakan kebiasaan sehingga mencerminkan kepribadian yang ideal.
 8. Manusia wajib menjalani pendidikan, sehingga menciptakan pribadi
- Qur'ani dan pribadi sesuai yang dianjurkan Rasulullah SAW

B. Saran-saran

Sebagai penulis, peneliti masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang psikologi pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kepribadian dapat disarankan agar lebih komprehensif dalam mencari sumber baik itu sumber primer maupun sekunder. Di samping itu juga agar peneliti selanjutnya lebih cermat dalam melakukan penelitian, sehingga akan didapat data-data yang lebih akurat yang pada akhirnya menjauhkan dari segala bentuk kesimpangsiuran data.

Bagi fakultas, khususnya fakultas agama Islam yang terhimpun dari dosen, agar lebih memperhatikan kepribadian peserta didik yang terganggu jiwanya, yaitu mahasiswa yang tidak mempunyai visi, malas-malasan, huru-hara dan lain-lain, agar diberi perhatian khusus, serta memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang menjadikan pribadi peserta didik tidak mempunyai jati diri bagi dirinya dan terhadap lingkungannya. Dengan demikian peserta didik akan mulai bermimpi, mengaktualkan diri, mencapai tujuan hidupnya serta tujuan pendidikan itu sendiri.

Bagi semua pihak, orang tua, sekolah serta lembaga sosial lainnya, agar memberikan pendidikan kepribadian atau akhlak kepada peserta didiknya dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan positif seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Dengan demikian akan melahirkan

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan segenap kemampuan yang penulis miliki. Penyusunan skripsi yang membutuhkan ketekunan, kesabaran, konsentrasi, dukungan berbagai pihak serta yang terpenting doa kepada Sang Khalik. Skripsi ini adalah puncak karya penulis dari jenjang akademisi yang penulis jalani sebagai mahasiswa penempuh program Strata-1. Dengan ini penulis senantiasa berharap agar karya ini merupakan karya ilmiah yang pertama yang akan memotivasi penulis untuk lebih bisa mengembangkan tradisi keilmuan dalam kehidupan penulis di masa mendatang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh kualitas individual penulis. Namun demikian, penulis berharap mudah-mudahan karya ini bisa bermanfaat dan sebagai sumbang pemikiran bagi pengembangan pola pikir dan tradisi ilmiah di almamater tercinta khususnya dan dunia intelektual pada umumnya. Penulis sadar *Al insanu mahallu al khoto wa al nisyau*, oleh karena itu kritik dan dan saran konstruktif sangat penulis harapkan dari semua pihak yang peduli terhadap